

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wasallam* adalah rasul terakhir yang menerima risalah dan wahyu dari Allah SWT, mengemban tugas untuk menyampaikan ajaran Islam kepada seluruh alam. Setelah beliau, tidak ada lagi rasul atau wahyu baru yang diturunkan untuk mengatur kehidupan manusia di bumi. Hal ini karena agama islam telah dinyatakan sempurna pada akhir hayat Rasulullah, menunjukkan bahwa ajarannya memiliki peran yang sangat besar dan mampu menjawab serta menyelesaikan berbagai persoalan baru yang muncul akibat perkembangan sosial di dunia ini.¹

Al-Qur'an sebagai sumber rujukan utama ajaran islam, memuat petunjuk lengkap bagi umat manusia dalam menjalani kehidupan.² Kitab suci ini tidak hanya memberikan arahan moral dan etika, tetapi juga panduan komprehensif mengenai berbagai aspek kehidupan, mulai dari hubungan dengan Tuhan, interaksi sosial, hingga prinsip-prinsip ekonomi dan hukum. Dengan berpegang teguh pada al-Qur'an, hidup kita menjadi lebih terarah dan memiliki pedoman yang akan membimbing kita hingga akhir hayat kelak, memastikan kita

¹ Dendi Riswandi, "Analisis Kedudukan Alquran , Sunnah Dan Akal Sebagai Sumber Hukum Islam," *Musyarakah: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 1, no. 1 (2023): h.92.

² Dkk Rika Widianita, "KEDUDUKAN AL-QURAN DAN HADIS SEBAGAI DASAR PENDIDIKAN ISLAM," *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* VIII, no. I (2023): h.205.

senantiasa berada di jalan yang benar dan mencapai kebahagiaan dunia, akhirat

Kedudukan kitab suci al-Qur'an tentunya memiliki keistimewaan dibandingkan kitab-kitab suci sebelumnya. Sebagai kitab suci terakhir, al-Qur'an memiliki peran yang lebih besar dan luas, yaitu untuk menyempurnakan kitab-kitab suci sebelumnya dan meluruskan penyimpangan-penyimpangan yang terjadi di dalamnya. Al-Qur'an diturunkan secara bertahap, dengan mempertimbangkan konteks sosial budaya masyarakat Mekkah dan Madinah pada saat itu.³

Al-Qur'an memperluas kajian fenomena alam dan mendorong manusia melampaui batas materi. Materi dipandang memiliki nilai dan makna, serta penuh tanda kebesaran Allah. Alam semesta yang luas mengajak manusia untuk menyelidiki kekayaannya demi kesejahteraan hidup. al-Qur'an membimbing manusia kepada Allah melalui ciptaan dan realitas bumi-langit, yang pada dasarnya merupakan metode ilmu pengetahuan melalui observasi dan eksperimen. Dengan demikian, ilmu pengetahuan mencapai pemahaman tentang sang pencipta melalui pengamatan cermat hukum alam, dan al-Qur'an menunjukkan realitas intelektual yang maha besar melalui ciptaan-Nya.⁴

Dalam gerakan sentrifugal, umat Islam didorong untuk menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an secara mendalam agar memperoleh pemahaman yang relevan dengan

³ Dkk Salim Said Daulay, "Pengenalan Al-Quran," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. Mi (2023): h.472-473.

⁴ Abuddin Nata, "Fungsi-Fungsi Al-Qur'an Dalam Pengembangan Ilmu, Kebudayaan Dan Peradaban," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no.3(2022):h.358, <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v11i3.7609>.

konteks zaman ini. Sebaliknya, dalam gerakan sentripetal, al-Qur'an mendorong umat Islam untuk menjadikannya sebagai sumber utama rujukan dan solusi dalam menghadapi berbagai problematika kehidupan yang mereka alami.⁵

Di dalam al-Qur'an terdapat prinsip-prinsip yang mengatur hubungan manusia dengan penciptanya, terhadap sesama, dan alam semesta. Alam semesta dalam al-Qur'an dipandang sebagai manifestasi kebesaran Allah yang patut direnungkan dan dimanfaatkan secara bertanggung jawab. Banyak ayat al-Qur'an yang menggambarkan fenomena alam, seperti penciptaan langit dan bumi, peredaran benda-benda langit, serta berbagai proses alam yang menakjubkan. Hal ini menunjukkan bahwa al-Qur'an memberikan perhatian yang besar terhadap alam semesta.

Lebih dari itu, al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi tentang alam, tetapi juga sebagai pedoman etika dalam berinteraksi dengannya. Manusia diberikan tanggung jawab sebagai *khalifah* di bumi untuk mengelola dan memelihara alam dengan bijaksana. Konsep ini menekankan pentingnya keseimbangan ekologis dan keberlanjutan, di mana eksploitasi sumber daya alam harus dilakukan dengan penuh kesadaran akan dampaknya terhadap generasi mendatang.

Seiring dengan urgensi memahami ekologi dalam bingkai teologis, Pendeta Robert P. Borrong melalui karyanya *Ekologi dan Konservasi Alam* dalam

⁵ Hilmy Pratomo, "Kedudukan Al-Qur'an Perspektif Nahdlatul Ulama Dan Aplikasinya Dalam Bahsul Masâ'il NU," *Syariati* 5, no. 02 (2019): h.205-206, <https://doi.org/10.32699/syariati.v5i02.1192>.

Perspektif Teologi Kristiani merumuskan teologi ekologi yang bersifat konstruktif. Ia menolak paradigma etika lingkungan yang hanya berfokus pada manusia (*antroposentrisme*) maupun yang hanya menitikberatkan pada alam (*ekosentrisme*), dan menegaskan pentingnya etika yang berorientasi pada Tuhan (*teosentrisme*). Menurut Borrong, istilah “menguasai” dan “menaklukkan” alam tidak boleh dimaknai sebagai pembenaran untuk merusak, melainkan sebagai amanat untuk merawat dan mengelola, sejalan dengan konsep *khalifah* dalam Islam. Ia juga menekankan adanya keterikatan antara manusia dan alam, sebab manusia berasal dari tanah dan akan kembali ke tanah. Karena itu, merusak alam sama halnya dengan merusak diri sendiri dan sekaligus mengingkari perintah Tuhan.⁶

Dalam beberapa ayat yang sering di ulang dalam surah ar-Rahman yaitu pada ayat 13

UIN IMAM BONJOL
PADANG

فَبَايَ الْآءِ رَبُّكُمَا تُكَذِّبَنِ

Artinya : Maka, nikmat Tuhanmu manakah yang kamu dustakan (wahai jin dan manusia)?

Tantawi Jauhari menjelaskan bagaimana banyaknya pengulangan ayat menekankan aspek keseimbangan yang dimana manusia saling keterkaitan dengan alam itu sendiri, banyaknya nikmat Allah Ta’ala limpahkan kepada manusia dengan berlimpahnya nikmat pada alam semesta yang mereka tempati dengan demikian

⁶ Riswandi Yusuf, “Ekologi Dan Konservasi Alam Dalam Perspektif Teologi Kristiani (Studi Atas Pemikiran Pdt. Robert P. Borrong),” 2016, h.9.

manusia banyak memperoleh kenikmatan yang semestinya harus disyukuri.⁷

Namun, pemahaman yang mendalam terhadap al-Qur'an memerlukan penafsiran yang komprehensif, yang melibatkan berbagai metode dan pendekatan yang relevan. Salah satu metode penafsiran yang berkembang adalah tafsir ilmi, yaitu metode yang berusaha menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an dengan pendekatan ilmiah, menggunakan temuan-temuan dan teori-teori ilmiah yang relevan untuk memperjelas makna dan konteks ayat-ayat tersebut. Metode ini muncul sebagai respons terhadap perkembangan ilmu pengetahuan modern yang pesat dan upaya untuk mencari keselarasan antara al-Qur'an dan temuan-temuan ilmiah tersebut, dengan tujuan untuk memperkuat keyakinan umat Islam dan menunjukkan relevansi al-Qur'an dengan dunia modern. Tafsir ilmi berupaya mengungkap makna al-Qur'an yang lebih luas dan relevan dengan konteks zaman sekarang, tidak hanya terbatas pada pemahaman tradisional atau teologis semata, tetapi juga mencakup dimensi ilmiah yang dapat memberikan wawasan baru dan mendalam.⁸

Tantawi Jauhari, seorang tokoh yang dikenal dalam keterbukaan dalam berdakwah.⁹ Beliau memiliki kontribusi besar dalam pengembangan tafsir ilmi, melalui karya monumentalnya yang berjudul *"Al-Jawahir fi Tafsir Al-Qur'an al-Karim"* menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an dengan menghubungkannya pada fenomena

⁷ Tantawi Jauhari, "Al Jawahir Fi Tafsir Al Qur'an Al Karim Al Mushtamil Ala 'ajaib Bada'i Al Mukawwanat Wa Gharib Al Ayat Al Bahirat Al Musama," *Juz Ar Rabi'u Wa 'isyruna* 24, 2004, h.17.

⁸ "Tafsir Ilmi Dalam Penafsiran Al-Qur'an," *Skripsi*, 2013, h.39.

⁹ A Biografi Tantawi and Setting Historisnya, "BAB II Biografi Mufassir Dan Profil Tafsir," 2004, h.30.

alam dan ilmu pengetahuan. Dalam karya tersebut, ia menjelaskan bagaimana al-Qur'an menggambarkan alam semesta secara akurat, mulai dari detail terkecil hingga gambaran yang paling luas, serta bagaimana manusia dapat mengambil pelajaran yang berharga dari pengamatan alam untuk meningkatkan keimanan dan pemahaman mereka tentang penciptaan. Pemikiran Jauhari memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan studi tafsir modern, terutama dalam mendorong para sarjana untuk mengeksplorasi hubungan antara agama dan sains.

Melalui penelitian ini penulis mengangkat tema hubungan manusia dan alam semesta dalam al-Qur'an, dengan fokus pada penafsiran Tantawi Jauhari dalam *tafsir Al-Jawahir Fi Tafsir Al-Qur'an Al-Karim*. Beberapa ayat di dalam surah ar-Rahman menjadi fokus utama dalam penelitian ini karena surah ini secara khusus menggambarkan keterkaitan manusia dan alam semesta. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana Jauhari menafsirkan beberapa ayat terkait penelitian pada surah ar-Rahman yang berkaitan dengan hubungan manusia dan alam semesta. Dengan demikian penulis tertarik untuk mengangkat sebagai penelitian dengan judul “Hubungan Manusia Dan Alam Semesta Dalam Surah Ar-Rahman: Studi Tafsir Tematik *Al-Jawahir Fi Tafsir Al-Qur'an Al-Karim* Karya Tantawi Jauhari”

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas, rumusan masalah yang akan penulis bahas adalah bagaimana hubungan manusia dan alam semesta dalam surah ar-Rahman menurut Tantawi Jauhari. Adapun sebagai acuan dalam penelitian ini, maka penulis merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana tantawi jauhari menafsirkan ayat mengenai manusia dalam surah ar-Rahman?
2. Bagaimana penafsiran tantawi jauhari tentang alam semesta dalam surah ar-Rahman?
3. Apa hikmah dari hubungan manusia dan alam semesta dalam tafsir al-jawahir?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana tantawi jauhari menafsirkan ayat mengenai manusia dalam surah ar-Rahman.
2. Untuk mengetahui penafsiran tantawi jauhari tentang alam semesta dalam surah ar-Rahman.
3. Untuk mengkaji bagaimana hikmah dari hubungan manusia dan alam semesta dalam tafsir *al-jawahir*

D. Penjelasan Judul

Hubungan : Hubungan merupakan suatu kondisi di mana dua pihak baik individu, objek, maupun keadaan saling memengaruhi dan saling bergantung satu sama lain. Hubungan juga dapat dipahami sebagai suatu aktivitas yang menimbulkan dampak terhadap aktivitas

lainnya. Selain itu, hubungan dapat diartikan sebagai suatu proses, metode, atau pola yang menunjukkan keterkaitan antara suatu objek dengan objek lainnya yang menimbulkan pengaruh tertentu.¹⁰

Manusia : Ciptaan Allah yang paling sempurna, yang diberi amanah untuk mengelola bumi dan menjalankan ibadah kepada-Nya. Segala potensi yang dimiliki manusia, baik fisik maupun spiritual, adalah anugerah dari Allah yang harus digunakan sebaik-baiknya.¹¹

Alam semesta : segalanya yang ada. Ini mencakup semua benda langit, seperti bintang, planet, dan galaksi, serta segala sesuatu yang ada di dalamnya, termasuk kita sebagai manusia. Alam semesta juga mencakup ruang dan waktu yang tak terbatas.¹²

¹⁰ Eni, "Hubungan Pengelolaan Minat Membaca Dan Penguasaan Kosakata Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Undaan Tengah Undaan Kudus Tahun Ajaran 2018/2019," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., no. Mi (2019): h.7.

¹¹ R Gupta, "HAKIKAT MANUSIA DALAM PANDANGAN ISLAM," CWL Publishing Enterprises, Inc., Madison 2004, no. May(2004): h.29, <http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1002/cbdv.200490137/abstract>.

¹² Saidur Ridho, "Konsepsi Ketekaitan Manusia Dengan Alam Semesta Dalam Fenomena Global Warming," *Jurnal Stitnual Hikmah* 4, no. 2 (2022): h.213.

Al-jawahir fi tafsir al-qur'an al-karim : Merupakan kitab tafsir yang berisi kumpulan ayat tentang tanda-tanda alam semesta yang kaya makna ilmiah, dengan pendekatan rasional dan ilmiah. Tafsir ini menekankan keterkaitan antara wahyu dan fenomena alam sebagai sumber ilmu pengetahuan, serta mengintegrasikan aspek keimanan dan akal dalam memahami ayat-ayat kauniyah secara mendalam.¹³

Tantawi Jauhari : Seorang ulama besar Islam Tantawi Jauhari (1870-1940 M) adalah mufasir Mesir pelopor tafsir ilmiah modern. Karyanya terkenal, "*Al-Jawahir fi Tafsir Al-Qur'an al-Karim*," menghubungkan ayat dengan ilmu pengetahuan. Ia ingin menunjukkan al-Qur'an selaras dengan sains. Meskipun ada kritik, karyanya berpengaruh dalam studi tafsir modern.

E. Studi Kepustakaan

Untuk menghindari plagiasi dan kesamaan pembahasan dengan karya orang

¹³ Armainingsih Armainingsih, "Studi Tafsir Saintifik Al-Jawahir Fi Tafsir Al-Qur'an Al-Karim Karya Syeikh Tantawi Jauhari," *Journal At Tibyan* I, no. 1 (2016): h.102.

lain, penulis melakukan studi kepustakaan dengan melihat hasil penelitian terdahulu. Peneliti menemukan beberapa karya terdahulu yang berkaitan sebagai berikut:

Pertama, Tesis oleh Neng Vegy Giani Rahayu dari UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang berjudul “Peran manusia dalam pelestarian alam berdasarkan tafsir Al-Jawāhir fī Tafsīr Alqurān Al-Karīm”. Tesis ini memeberikan gambaran bagaimana peran manusia dalam pelestarian alam berdasarkan ayat-ayat al-Qur’anyang ditafsirkan oleh Tantawi Jauhari, dengan tujuan agar manusia menyadari tanggung jawabnya dalam menjaga lingkungan dan menghindari perbuatan yang merusaknya.¹⁴

Kedua, Jurnal oleh Mia Fitriah El-Karimah dari STAI Nurul Iman Bogor yang berjudul “Hubungan Manusia Dan Alam Perspektif Al-Qur’an”. Jurnal ini menjelaskan bagaimana manusia bertanggung jawab untuk menjaga alam ketika mereka memperlakukannya. Amanat manusia sebagai *khalifah* sangat bertentangan dengan sikap eksploitatif dan serakah. Karena manusia dan alam bekerja sama untuk menjaga keseimbangan alam semesta.pengrusakan alam dapat berdampak negatif pada kehidupan manusia sendiri.¹⁵

Ketiga, Jurnal oleh Mahmud Rifaannudin dari Universitas Darussalam Gontor, yang berjudul I’jaz ‘Ilmi: Sebuah Isyarat Kauniyah Dalam Surat Ar

¹⁴ Rafiqi Zul Hilmi, Ratih Hurriyati, and Lisnawati, “Peran Manusia Dalam Pelestarian Alam Berdasarkan Tafsir Al-Jawāhir Fī Tafsīr Alqurān Al-Karīm..” 3, no. 2 (2018): 91–102.

¹⁵ Mia Fitriah El-Karimah, “Hubungan Manusia Dan Alam Perspektif Al-Qur’an,” *Alashriyyah* 6, no. 02 (2020): 95–105, <https://doi.org/10.53038/alashriyyah.v6i02.116>.

Rahman Telaah Tafsir Thantawi Jauhari. Jurnal ini menjelaskan bagaimana penafsiran ilmi ayat kauniah dalam surat ar-Rahman mencakup bahwa langit mengatur peredarannya tatasurya sehingga tidak terjadi tabrakan; kemudian, matahari digunakan untuk menghitung penanggalan; bulan menyebabkan pasang surut air laut dan perhitungan hari dalam satu bulan; dan menembus langit membutuhkan teknologi.¹⁶

Keempat, Jurnal oleh Mhd. Khairudin Jamil, Ahmad Zuhri dan Mardian Idris Harahap dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, yang berjudul “Scientific Signs in Surah ar-Rahman According to Tawhidi Jawhari's Perspective in *Tafsir al-Jawahir*”. Jurnal ini membahas tanda-tanda ilmiah dalam Surah ar-Rahman sebagaimana dijelaskan dalam *Tafsir Al-Jawāhir*. Penelitian ini menunjukkan bagaimana Tawhidi Jauhari menghubungkan ayat-ayat al-Qur'an dengan penemuan ilmiah modern, menekankan bahwa wahyu dan ilmu pengetahuan saling melengkapi.¹⁷

Kelima, Jurnal oleh Ahmad Syawal, Faizah Binti Awad, Nurdin, Muh. Ikhsan dari Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Kendari yang berjudul “Makna Pengulangan Ayat dalam al-Qur'an Surah ar-Rahman: Tinjauan Literatur”. Jurnal ini menyimpulkan bahwa ayat-ayat dalam surah ar-Rahman memiliki makna

¹⁶ Mahmud Rifanudin and Muh Faiq Pradana Aris Munandar, “I’Jaz ‘Ilmi: Sebuah Isyarat Kauniah Dalam Surat Ar Rahman Telaah Tafsir Thantawi Jauhari,” *Al Muhafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 1, no. 1 (2021): 67–83, <https://doi.org/10.57163/almuhafidz.v1i1.13>.

¹⁷ Mhd. Khairudin Jamil, Ahmad Zuhri, and Mardian Idris Harahap, “Analisis: Jurnal Studi Keislaman” 24, no. 2 (2024): 257–84.

yang sangat besar, dan para ahli tafsir telah menggali ke dalamnya. Studi ini menemukan bahwa makna pengulangan surah ar-Rahman di antaranya secara bahasa bukan sebagai *tauqid* melainkan *taqrir al-ma'na*. Ini berarti keseimbangan langit dan alam semesta, perintah untuk bersyukur atas nikmat, dan hubungannya dengan sifat ar-Rahman¹⁸.

Berdasarkan studi kepustakaan yang telah dijabarkan di atas, meskipun banyak penelitian yang telah membahas hubungan manusia dan alam semesta dalam al-Qur'an, kajian yang secara khusus menganalisis Surat ar-Rahman melalui perspektif tafsir *al-jawahir fi tafsir al-qur'an al-karim* masih jarang ditemukan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan pemikiran Islam tentang lingkungan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber tertulis yang relevan, seperti buku, jurnal, dan dokumen.¹⁹ Kemudian metode yang dipakai adalah penelitian

¹⁸ Muh.Ikhsan Ahmad Syawal, Faizah Binti Awad, Nurdin, "Makna Pengulangan Ayat Dalam Al-Qur'an Surah Ar-Rahman: Tinjauan Literatur," *Gunung Djati Conference Series* 9, no. 3 (2022): 151–63.

¹⁹ Milya Sari and Asmendri Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA," *Natural Science* 6, no. 1 (2020): h.43, <https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>.

kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan filosofi postpositivisme, yaitu mempelajari kondisi suatu objek, dimana peneliti sebagai instrumen kuncinya, teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi (kombinasi). analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.²⁰

2. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu sumber primer dan sekunder. Sumber primer merujuk pada informasi yang diperoleh langsung dari pihak pertama atau data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber aslinya. Dalam konteks ini, peneliti memanfaatkan *tafsir Al-Jawahir Fi Tafsir Al-Qur'an Al-Karim* karya Tantawi Jauhari sebagai sumber utama, khususnya pada ayat-ayat yang relevan dengan tema penelitian, yaitu QS ar-Rahman yang terbagi beberapa bagian ayat terkait dengan penelitian. Dalam hal ini ayat terkait yaitu QS ar-Rahman ayat 3-4,14,5-6,7-9,10 dan ayat 19-20 yang akan diklasifikasikan dalam beberapa tema penting yang relevan dengan judul terkait penelitian. Adapun sumber sekunder mencakup data yang diperoleh dari bahan-bahan yang tidak secara langsung memberikan informasi kepada peneliti, seperti skripsi maupun jurnal ilmiah yang berkaitan dengan topik penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

²⁰ D. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, 2013, h.9.

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah dengan melakukan langkah-langkah identifikasi, pengumpulan, pengolahan, dan pengkajian terhadap data-data yang telah ada terkait “hubungan manusia dan alam semesta dalam surah ar-Rahman: studi tafsir tematik *Al-Jawahir Fi Tafsir Al-Qur'an Al-Karim* karya Tantawi Jauhari” yang merujuk kepada sumber primer maupun sekunder.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga dapat ditafsirkan. Tujuannya adalah untuk menemukan dan menyusun data secara sistematis agar peneliti lebih memahami kasus yang diteliti, serta memaparkan pemahaman tersebut sebagai temuan. Dalam menganalisis data, penekanan diberikan pada pemahaman esensi dari berbagai proporsi data yang ada. Guna menjawab pertanyaan penelitian tentang hubungan manusia dan alam semesta dalam surah ar-Rahman menurut tafsir tematik *Al-Jawahir Fi Tafsir Al-Qur'an Al-Karim* karya tantawi jauhari, data tekstual yang terkumpul akan diolah melalui pendekatan kualitatif dengan metode analisis tematik.

Analisis tematik merupakan salah satu metode analisis data yang bertujuan untuk mengidentifikasi pola atau tema adalah analisis tematik. metode ini sangat efektif untuk penelitian yang ingin mengupas secara mendalam data kualitatif guna menemukan keterkaitan pola-pola dalam suatu fenomena dan menjelaskan sejauh mana fenomena tersebut terjadi dari

perspektif peneliti. bahkan, metode ini disebut sebagai dasar atau fondasi untuk analisis dalam penelitian kualitatif.²¹ Proses ini melibatkan langkah-langkah sistematis, yaitu familiarisasi data, pengkodean awal, pencarian tema, peninjauan tema, pendefinisian dan penamaan tema, serta penyajian laporan analisis.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini akan dipaparkan dalam proposal dengan mengikuti sistematika bab berikut, yang diharapkan dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai ruang lingkup dan isi penelitian:

BAB I berisi pendahuluan menguraikan latar belakang masalah, pentingnya penelitian tentang hubungan manusia dan alam dalam al-Qur'an (khususnya surah ar-Rahman), dan relevansinya dengan isu lingkungan. Bab ini juga mencakup rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi operasional, studi kepustakaan, metode penelitian (analisis tematik *tafsir Al-Jawahir Fi Tafsir Al-Qur'an Al-Karim*), dan sistematika penulisan.

BAB II berisi landasan teori tentang hubungan manusia dan alam dalam perspektif Islam, konsep-konsep terkait dalam Surah ar-Rahman, serta kajian *tafsir Al-Jawahir Fi Tafsir Al-Qur'an Al-Karim* dan metodologi penafsiran Tantawi Jauhari, yang akan menjadi kerangka konseptual analisis data.

BAB III berisi biografi Tantawi Jauhari, konteks pemikirannya,

²¹ Heriyanto Heriyanto, "Thematic Analysis Sebagai Metode Menganalisa Data Untuk Penelitian Kualitatif," *Anuva* 2, no. 3 (2018): h.318, <https://doi.org/10.14710/anuva.2.3.317-324>.

pengaruhnya terhadap *tafsir Al-Jawahir Fi Tafsir Al-Qur'an Al-Karim*, serta relevansi dan signifikansi tafsir tersebut dalam kajian al-Qur'an, terutama terkait ayat-ayat tentang alam dan manusia.

BAB IV berisi sajian temuan-temuan utama dari analisis tematik *tafsir Al-Jawahir Fi Tafsir Al-Qur'an Al-Karim*, yaitu tema-tema terkait hubungan manusia dan alam semesta dalam Surah ar-Rahman menurut Tantawi Jauhari. Bab ini juga menguraikan implikasi temuan-temuan ini terhadap pemahaman hubungan manusia dan alam dalam al-Qur'an serta relevansinya dengan isu lingkungan kontemporer.

BAB V berisi penutup menyajikan sintesis temuan penelitian, jawaban atas pertanyaan penelitian, saran untuk penelitian selanjutnya, daftar pustaka, dan lampiran-lampiran pendukung.